

## **APOLOGETIKA ALKITAB TERHADAP PENGAJARAN AKHIR ZAMAN SEKTE KIAMAT**

Jak Sonnie Lomboan  
Sekolah Tinggi Teologi Apollos Jakarta  
Email: sonniejak76@gmail.com

### **Abstrak**

Eskatologi Alkitabiah bukan hanya memperhatikan penentuan nasib manusia secara pribadi, namun juga pada Sejarah. Hal ini memang mempunyai Arti yang khusus dalam pernyataan ini dalam Alkitab. Allah tidak hanya menyatakan kepada diri-Nya sendiri dalam Arti memberikan inspirasi kepada manusia, tetapi juga di dalam dan melalui peristiwa-peristiwa sejarah penebusan. Yang paling penting adalah tentang kedatangan dan kehidupan Anak Allah, Yesus Kristus. Bahwa Isi dalam pernyataan Allah bukan hanya tentang person-Nya dengan segala sifat-Nya, namun pada karya-Nya dalam berdosa, yang dilakukannya di dalam sejarah dan inspirasi Firman Allah serta interpretasi terhadap-Nya. Allah adalah Tuhan Sejarah, Dan Penggenapan Karya Penebusan-Nya itu termasuk pada Karya Penebusan terhadap Sejarah itu sendiri.

**Kata Kunci : Akhir Zaman, Manusia, Keselamatan, Penebusan**

### **Abstrac**

Biblical eschatology is concerned not only with the determination of the destiny of human beings, but also to History. This does have a special meaning in this statement in the Bible. Allah not only reveals to Himself in the Meaning of inspiring man, but also in and through the historical events of redemption. The most important thing is about the coming and life of the Son of God, Jesus Christ. That the content in God's statement is not only about His person with all His attributes, but on His work in sinning, which he does in history and the inspiration of God's Word and interpretation of Him. Allah is the Lord of History, and the Fulfillment of His Redemptive Work is included in the Redemption Work of History itself.

Keywords: End Times, Man, Salvation, Redemption

## **A. Pendahuluan**

### **Istilah dan Definisi**

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, ‘Akhir Zaman’ artinya adalah penghabisan zaman.<sup>1</sup> ‘Akhir Zaman’ yang dalam bahasa Inggris adalah *Eschatology*, berasal dari dua kata Yunani: *eschates-last* atau akhir dan *logos-subyek* atau pokok, karena itu istilah *eschatology* adalah “Pengajaran tentang akhir zaman”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Kamus istilah Teologi eskhatologi adalah

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 17.

<sup>2</sup> Petrus Oktavianus, *Akhir Zaman*, (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1989), 1.

ajaran tentang apa yang tertulis dalam Alkitab tentang akhir zaman, Kristus yang ada di sorga akan datang kembali dan akan mengadili semua orang.<sup>3</sup>

Berdasarkan arti-arti dari istilah akhir zaman seperti yang dijelaskan di atas, maka jelaslah bahwa eskhatologi merupakan arena atau medan kegiatan penebusan Allah mengenai kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kali dalam kemuliaan. Mengenai hal-hal terakhir seperti: kematian, hari kiamat dan kebangkitan. Kiamat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 'hari kebangkitan sesudah mati (orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk di adili perbuatannya)'.<sup>4</sup> Harus dilihat bahwa akhir zaman dan kiamat sangat berbeda. Akhir zaman merupakan masa menunggu kedatangan Tuhan Yesus Kristus, sedangkan kiamat merupakan akhir dari akhir zaman.

Istilah eskhatologi didasarkan pada ayat-ayat Alkitab yang membicarakan tentang hari-hari terakhir, seperti: Yesaya 2:2, Mikha 4:1, I Petrus 1:20 dan I Yohanes 2:18. Pernyataan ini menunjuk pada seluruh masa Perjanjian Baru, namun istilah ini juga mempunyai makna eskhatologi. Menurut Berkhof, nubuatan Perjanjian Lama hanya membedakan dua zaman yaitu: "*Zaman ini (olam hazzh atau dalam bahasa Yunani aion houtus) dan zaman atau masa yang akan datang (ollam habba atau dalam bahasa Yunani aion mellon). Karena para Nabi memandang kedatangan Mesias dan akhir dunia ini sebagai dua kejadian yang bersamaan, maka 'hari-hari terakhir' adalah hari-hari yang segera mendahului kedatangan Mesias dan akhir dunia ini. Mereka tidak pernah menarik garis pemisah yang tegas antara kedatangan Mesias yang pertama dan yang kedua*".<sup>5</sup>

Bertolak dari istilah dan penjelasan di atas maka, makna eskhatologi ditinjau dari arti kata, Alkitab, sejarah gereja dan definisi Teologi yaitu: Penggunaan kata "Eskhatologi" diambil dari bahasa Yunani Eschatology, makna kata ini menurut asal katanya "Eskaton" yang menyatakan suatu kedudukan dalam ruang seperti: Lukas 14:0-10, menunjuk pada kedudukan dalam suatu perjamuan. Kedua, menyatakan urutan waktu tentang manusia dan kejadian suatu hal. Dan ketiga, menyatakan tinggi rendahnya atau urutan tingkatan dalam masyarakat. Makna dalam Alkitab dan sejarah gereja yaitu di dalam Alkitab sering dipakai istilah akhir Zaman Akhir atau hari-hari yang terakhir, namun kebanyakan menunjuk pada akhir dari suatu masa, atau akhir dari sebuah kerajaan, ataupun akhir hidup dari seorang tokoh. Sedangkan dalam sejarah gereja makna eskatologi menurut Peter Wongso adalah: "Penafsiran Alkitab untuk tiga abad permulaan kebanyakan masih dipengaruhi oleh rabbi Yahudi yang menafsirkan secara harafiah dan alegoris. Konsep Jewish Centric tetap merupakan pemikiran teologis yang utama bagi gereja. Hingga pada akhir abad ke-4, Bishop dari Hippo, yakni Agustinus (353-430 AD) dalam bukunya berjudul "Kota Allah" menganggap bahwa gereja adalah di bawah pemerintahan Allah, tempat dimana Allah melaksanakan kehendak-Nya, kerajaan Romawi dikristenkan, inilah kerajaan sorga. Ia Berkata: 'Gereja di bumi dewasa ini adalah kerajaan Kristus, adalah kerajaan Allah, dan Tahkta pengadilan akhir, melainkan menunjuk kepada kedudukan para pemimpin gereja'. Gereja sudah berkuasa bersama Kristus, maka inilah Kerajaan Allah".<sup>6</sup>

Definisi eskatologis dalam teologi menurut Peter Wongso dibagi dari empat segi yaitu: "penghakiman Tuhan atas orang fasik pada akhir zaman, pernyataan otoritas Allah dalam kerajaannya pada akhir zaman kedatangan Mesias pada akhir zaman dan pahala serta tempat yang disediakan bagi umat manusia setelah kematian mereka".<sup>7</sup> Eskatologi adalah bagian dogmatika, yang membicarakan pernyataan kitab suci tentang hal-hal yang terjadi sesudah orang meninggal dan hal-hal yang akan terjadi pada zaman yang terakhir. hal yang penting yang harus diperhatikan dalam meyakinkan eskatologi ialah cara berpikir haruslah selalu teosentris. Terutama di sini diancam

---

<sup>3</sup> R. Soedarmo, Kamus Istilah Teologi, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 25.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Ibid.*, 499,

<sup>5</sup> Louis Bekhof, Teologi Sisitimatika 6, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1998), 11.

<sup>6</sup> Peter Wongso, hermeneutika eskatologi, (Malang: seminari Alkitab Asia Tenggara 1992), 10.

<sup>7</sup> *Ibid*; 11.

bahaya karena keinginan untuk mengetahui akan hal-hal yang berhubungan nasib sesudah mati. Pertanyaan-pertanyaan yang banyak sekali timbul hanya menampakan keinginan ini yang jelas bukan teosentris melainkan melainkan egosentris.

Hal yang kedua yang harus diingat ialah: bahwa keinginan mengetahui tadi juga menimbulkan keinginan untuk memperhitungkan, oleh karena ingin tahu Kapanakah Tuhan Yesus datang kembali. Alkitab bukan sebagai pendorong untuk perhitungan waktu tetapi pendorong untuk berjaga-jaga.

## **B. Apologetika Alkitab Terhadap Pokok-Pokok Pengajaran Sekte Kiamat**

Sebelum mengadakan pembelaan Alkitab terhadap pokok-pokok pengajaran sekte kiamat mengapi Sibuea terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dan definisi tentang apologetika Alkitab. Apologetika berarti “ seni berapologia, seperti homiletic berarti memberi khotbah, katekhetik berarti seni memberi katekisasi”. Apology berasal dari kata kerja Yunani: ‘apologeomai’ ‘legeomai’ (akar: logos = kata, bahasa) = berbicara, berbahasa; ‘apo’ = daripada. Jadi Apologeomai berarti: “berbicara daripada (diri sendiri) atau membelah diri”. Pembelaan di sini adalah pembelaan di depan pengadilan. Pembelaan daripada seorang terdakwa. Apology berarti: “Pidato pembelaan membenaran misalnya kisah para rasul 22:1”.<sup>8</sup> Sedangkan menurut kamus teologi apologetika adalah: “pembelaan secara ilmiah keyakinan Kristiani mengenai Allah, Kristus, Gereja dan tujuan hidup umat manusia”.<sup>9</sup>

Pembelaan ini ditentukan oleh keistimewaan Hal apa yang akan dibela. Hal yang akan dibela adalah Alkitab yang mempunyai sifat tidak ada bandingnya. Keistimewaan Apologetika Alkitab diambil dari nats 1 Petrus 3:15-16. Berdasarkan Nats ini menurut Oranje ada 5 kesimpulan yang penting bagi apologetika:

1. Apologi ini bersifat defensif, tidak ofensif (membela, tidak menyerang). Apology berarti: logos kembali kepada mereka yang mengemukakan logos (dalam bentuk pertanyaan atau keberatan) dahulu.
2. Apology bersifat terarah, mempunyai tujuan tertentu, yaitu terarah pada orang yang bertanya. Apology termasuk untuk menjadi pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada orang Kristen.
3. Apologetika harus senantiasa bersedia. Inilah suatu hal yang penting. Karena pertanyaan dari luar sering diajukan pada saat-saat yang tidak kita sukai dan tidak diharapkan.
4. Hal yang dipertanggungjawabkan dalam apologetika: kehadiran Kristus itu digambarkan sebagai pengharapan, hidup dan pikiran ditentukan oleh yang akan datang, yang belum dapat dilihat.
5. Apologetika terikat pada waktu dan tempat.<sup>10</sup>

Dari kesimpulan diatas apologetika adalah usaha memikirkan bertanggungjawab pengharapan yaitu Yesus Kristus, dengan cara tidak menyerang dan agresif, lalu terarah pada pertanyaan-pertanyaan yang kongkrit, kemudian senantiasa bersedia dalam situasi apapun juga, dan didalam semua itu bergerak, terbuka untuk tantangan-tantangan dan pertanyaan-pertanyaan pada waktu dan tempat tertentu.

Ada tiga aspek yang penting dalam apologetika menurut Frame:

1. Apologetika sebagai pembuktian: menyampaikan sebuah dasar rasional bagi iman kepercayaan atau membuktikan kebenaran kekristenan. Yesus dan para rasul sering memberikan bukti kepada mereka yang mempunyai kesulitan untuk percaya bahwa Injil adalah benar (Yoh: 14:11; 20:24-31; 1 Kor. 15:1-11). Apologetika berguna

<sup>8</sup> L. Oranje, *Pertanggungjawaban Jawab Pengharapan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1972),

<sup>9</sup> Gerald O' Collins dan Edward G Farrugia, *Kamus Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 32.

<sup>10</sup> L. Oranje, *Ibid.*, 15.

bagi mereka terlepas dari aturannya dalam berdialog dengan mereka yang tidak percaya.

2. Apologetika sebagai pembelaan: menjawab keberatan-keberatan dari ketidakpercayaan. Pembelaan secara lebih terfokus pada pemberian jawaban terhadap keberatan-keberatan. Paulus menggambarkan misinya sebagai pembelaan dan penegasan Injil: “memang sudah sepatutnya aku berpikir demikian akan kamu semua, sebab kamu ada dalam hatiku Rhoma oleh karena kamu semua turut mendapat bagian dalam kasih karunia yang diberikan kepada aku baik pada waktu aku dipenjarakan, maupun pada waktu aku membelah dan meneguhkan berita Injil. (Flp. 1:7).
3. Apologetika sebagai penyerahan: menyerang kebodohan (Mzm. 14:1) “orang bebal berkata dalam hatinya: tidak Allah”, dan 1 Kor 1:18-2:16) dari pikiran yang tidak percaya. “pembelaan terhadap iman”.<sup>11</sup>

Ketiga aspek apologetika ini saling berhubungan, jika aspek pertama di dikerjakan dengan benar maka akan mencakup 2 aspek lainnya. Jadi masing-masing merupakan sebuah cara untuk melihat keutuhan dari usaha berapologetika.

Tidak ada yang tahu pasti Kapan Tuhan Yesus akan datang titik tetapi Alkitab telah mengatakan sebelumnya mengenai tanda-tanda yang menunjukkan saat-saat kedatangannya. Pandangan keyakinan dari sekte kiamat mengenai akhir zaman tidaklah sesuai dengan kebenaran Alkitab. Dalam prakteknya meskipun semua konsep tentang akhir zaman telah dilandasi dengan sejumlah ayat firman Tuhan namun belum tentu pengungkapan Teks itu selaras dengan maksud Alkitab. Sehingga perlu diadakan pembelahan alkitabiah mengenai pokok-pokok ajaran dari sekte kiamat mengenai akhir zaman titik pokok pembahasan dalam artikel ini adalah pewahyuan baik pewahyuan secara umum maupun secara khusus prinsip penafsiran Alkitabiah, kedatangan Tuhan Yesus kedua kali peringatan untuk gereja Tuhan baik seruan untuk gereja maupun hamba Tuhan.

#### 1. Pewahyuan

Alkitab adalah Firman Allah Yang terdiri dari 66 kitab, 39 kitab Perjanjian Lama dan 27 kitab Perjanjian Baru. Menurut kamus teologi Wahyu adalah “penyikapan oleh Allah mengenai sesuatu yang sebelumnya belum diketahui”.<sup>12</sup> Meskipun banyak yang dapat dipelajari mengenai Allah dari studi tentang alam tetapi yang paling berharga menurut Sproul adalah: “Wahyu mengenai pribadi Allah dalam Alkitab”.<sup>13</sup> Berbicara mengenai Wahyu tidak lepas dari prinsip dasar pengungkapan pribadi. Alkitab datang sebagai pengungkapan pribadi Ilahi. jadi Allah mengungkapkan diri-Nya dalam Alkitab.

Allah mengilhami pengarang-pengarang Alkitab dan Roh Kudus sehingga menulis Alkitab tanpa salah dalam naskah yang asli titik kurang lebih 40 penulis Alkitab yang menyelesaikannya dalam bahasa Ibrani, bahasa Yunani dan bahasa Arab.

Allahlah yang berinisiatif menyatakan diri melalui hamba-hamba-Nya, baik para rasul dan para nabi-nabi. Hasan Sutanto mengatakan bahwa “wahyu Allah hanya diberikan orang tertentu melalui mimpi atau visi sedangkan malaikat bertindak sebagai penuntun atau pemberi penjelasan”.<sup>14</sup> Sejarah teologi Wahyu adalah “suatu perbuatan Allah yang menyatakan atau menunjukkan kebenaran-kebenaran-Nya kepada manusia (yang

---

<sup>11</sup> John M. Frame, *Apologetika Bagi Kemuliaan Allah*, (Surabaya: Momentum, 2000),

<sup>12</sup> Gerald O, Collins, 350.

<sup>13</sup> RC. Sproul, *Pengenalan Alkitab*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1994), 15.

<sup>14</sup> Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1995), 317.

bila tidak, tidak akan diketahui oleh manusia)<sup>15</sup>. Wahyu itu terbagi atas dua pemahaman yaitu Wahyu secara umum dan Wahyu secara khusus:

a. Wahyu secara umum

“Wahyu secara umum adalah Allah menyatakan dirinya melalui alam semesta” (kosmologi). Wahyu ini mengajar manusia tentang Allah atau pernyataan Allah dalam alam semesta, yaitu ciptaan-Nya, mengajarkan bahwa Dialah pencipta. Bandingkan dengan Mazmur 19:2-7 dan Roma 1:19-20. Ciptaan Allah di sini belum dapat membawa manusia mengenal pribadi Allah atau membawa manusia dalam kontak dengan penciptanya sehingga Allah mengatakan diri atau kebenaran itu kepada semua orang melalui hati nurani manusia.

Jadi dalam Wahyu umum juga disini Allah menyatakan dirinya kepada semua orang melalui hati nurani manusia. Bandingkan dengan Roma 2:14-15. Wahyu ini mengajarkan manusia mengenai hal-hal yang benar dan mengenai hal-hal yang salah atau ditunjukkan kepada semua orang, baik orang yang percaya kepada Kristus maupun orang yang tidak percaya kepada Kristus. Inilah hal-hal yang diketahui manusia tanpa diajari bahwa perbuatan manusia itu benar atau salah dan ada satu kuasa yang lebih tinggi yang kepadanya manusia bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal inilah yang diberikan Allah di dalam batin manusia.

Wahyu umum ini belum cukup untuk memuaskan kebutuhan manusia sebab manusia telah berdosa atau manusia dilahirkan dengan sifat alamiahnya yang berdosa. Sehingga Manusia yang berdosa ini perlu jalan keselamatan dan hidup yang telah disediakan Allah. Karena Wahyu umum ini tidak dapat diberikan kepada manusia secara mendetail Siapakah sebenarnya Yesus itu? Mengapa Ia datang ke dunia? Dan mati bagi orang yang berdosa. Oleh sebab itu Allah memberikan kepada manusia Wahyu yang lain yang lengkap di dalam Alkitab yang dapat menjamin keselamatan yakni Wahyu khusus.

b. Wahyu secara khusus

Kristus merupakan puncak kewahyuan diri Ilahi (Yoh 1:14), karena itu Wahyu khusus adalah Allah menyatakan diri lewat Yesus Kristus dalam keselamatannya. Tujuan pernyataan khusus ini adalah untuk memberitahukan kepada manusia “jalan keselamatan di dalam Kristus”. Para teolog biasanya membagi semua bentuk pernyataan ke dalam 2 golongan, yaitu pernyataan umum dan pernyataan khusus. Ryrie menggolongkan pernyataan melalui Kristus (Yoh 1:18) dan melalui Alkitab (1 Yoh. 5:9-12) pada pernyataan khusus.<sup>16</sup>

Ada 4 sifat dari Wahyu khusus yaitu:

- Supranatural

Wahyu khusus disebut supranatural karena Allah bekerja dalam penciptaan manusia secara supranatural yang disebabkan karena manusia sudah jatuh kedalam dosa. Pekerjaan ini mempunyai dua pihak yaitu Allah perlu mengutus putra-Nya untuk mengadakan jalan keselamatan bagi orang berdosa dan Allah perlu menyatakan jalan keselamatan tersebut pada tiap-tiap generasi manusia.

- Diberikan berangsur-angsur

<sup>15</sup> Miriam Santoso, *Bibliologi: Pengantar Alkitab*, (Malang: seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992), 2.

<sup>16</sup> Charles C. Ryrie *A survey Of Bible Doctrine*, (Chicago: Moody Press, 1972), 27.

Alam menggunakan waktu kurang lebih 1350 tahun untuk memberikan Alkitab kepada manusia. Allah tidak memberikan Alkitab sekaligus mengingat keterbatasan manusia. Tetapi setelah Putra Allah datang tinggal di dunia mati dan bangkit kembali serta naik ke sorga Maka Tak lama kemudian Wahyu itu secara lengkap diberikan kepada manusia. Yang menjelaskan segala sesuatu yang perlu diketahui tentang keselamatan di dalam Kristus.

- Sekarang telah lengkap  
Setelah Rasul Yohanes selesai menulis Kitab yang terakhir dari perjanjian baru, maka Wahyu khusus Allah kepada manusia telah lengkap.
- Ditulis dalam sebuah kitab  
Sebagian dari Wahyu khusus Allah mula-mula diberikan secara lisan yang disampaikan oleh Nabi Nabi melalui khotbah khotbah nya kemudian baru dituliskan melalui gerakan Roh Kudus. Wahyu khusus setelah dituliskan, maka berlaku untuk setiap zaman dan setiap generasi manusia.

Setelah mengetahui Wahyu secara umum dan Wahyu secara khusus, maka semuanya itu harus dibuktikan. Menurut tinda bukti bahwa Alkitab adalah wujud pernyataan ilahi adalah: “karena Kesatuannya, karena nubuat nubuat nya yang digenapi, dan karena penulis Alkitab itu sendiri menyebutkan bahwa Allah berfirman melalui mereka”<sup>17</sup>.

Tugas utama dari nabi adalah bernubuat sedangkan Rasul adalah saksi mata kita sebagai ayat pendukung 2 Timotius 3: 16. Jadi dalam hal ini ada hubungan antara Wahyu dan Ilham. Ilham adalah pekerjaan Roh Kudus memakai orang-orang untuk menulis Wahyu agar menjadi sebuah Alkitab. Hubungannya adalah waktu menulis Alkitab banyak terdapat Wahyu dan Ilham untuk menentukan posisi Alkitab dalam iman Kristen.

Setelah membaca pokok pengajaran dari sekte kiamat konsep pengajarannya sudah menyimpang dan bertentangan dengan Alkitab. Sekte kiamat percaya akan kedatangan Tuhan Yesus kedua kali namun cenderung merumuskan secara deduktif Berdasarkan pengalaman, memahami sesuatu tanpa dipelajari mengenai bisikan hati, yang mereka pahami sebagai bisikan Roh Kudus.hal ini dilihat dari ajaran sekte kiamat yang mengatakan bahwa pada hari Senin 10 November 2003 3A adalah akhir dari akhir zaman, bersamaan dengan pengangkatan Gereja Tuhan, saat itu antikristus sudah memulai memerintah di dunia. Seksi ini mengakuinya sebagai Wahyu penglihatan yang disertai dengan suara Allah yang berfirman kepada mangapin Sibuea, yang mengaku sebagai Paulus 2.

Hadirnya sekte kiamat ini, secara kontroversial menetapkan secara sepihak tentang kedatangan Yesus kedua kali pada tanggal 10 November 2003, yang pada akhirnya tidak terjadi dan masih lagi berdalih bahwa hari kiamat akan terjadi pada tanggal 11 Mei 2007 dengan alasan bahwa Tuhan yang salah menetapkan tanggalnya. Seksi ini terlalu mengagung-agungkan hari kiamat secara keliru atau disebut juga *Doomsday Cult* atau pemujaan terhadap hari kiamat. Hal ini dapat diketahui bahwa siapapun yang menjadi anggota sekte ini haruslah bernubuat bahwa tanggal 10 November 2003 adalah hari kiamat dan Mereka terus-menerus mendengarkan bisikan roh yang mereka percayai itu datangnya dari Roh Kudus.

---

<sup>17</sup> Arnold Tindas, *Inerancyy: Ketaksalahan Alkitab*, (Yogyakarta: STTI, 1997), 169.

Ada tiga alasan untuk menampik pokok-pokok ajaran tersakiti kiamat mengenai akhir zaman yaitu:

Pertama, kedatangan Yesus yang kedua kali hanya berhak diterangkan oleh Alkitab dan bukan oleh manusia. Yesus mengatakan dalam Matius. 24: 36, hanya bapak yang tahu malaikat pun tidak, apalagi manusia.

Kedua, Alkitab tidak pernah menyebut Kapan kiamat terjadi. 1 Tesalonika. 5:2-3 mengatakan bahwa “hari Tuhan” yaitu kedatangan Yesus akan terjadi secara tiba-tiba dan karakter hari itu dilukiskan seperti pencuri pada malam hari. Robertson dalam bukunya *The Epistles of Paul* mengatakan bahwa “Penggunaan istilah ‘tiba-tiba’ dan salat lagi tersebut mengacu lain pada karakter kedatangan Yesus yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak bisa diprediksi atau au diantisipasi sebelumnya oleh siapapun”.<sup>18</sup> Yesus mengatakan bahwa kedatangannya seperti pencuri pada malam hari (Mat. 24:43) dan Petrus dan Yohanes saksikan ( II Pet. 3:10; Why. 3.3). kedatangan Yesus yang bersifat misteri terlihat pada penggunaan kata kronos dan kairos dalam 1 Tesalonika. 5:1, gimana kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu ‘waktu’. Kairos dalam bahasa Yunani artinya “saat yang tepat”.<sup>19</sup> Kairos dalam 1 Tesalonika. 5:1, ini menunjukkan campur tangan Allah dalam kehidupan manusia yang definitive atau sudah pasti melalui perantara Kristus. Sedangkan kronos itu menunjukkan waktu yang terjadi secara berurutan. Menurut terjemahkan Reinecker ada perbedaan antara Kronos dan kairos perbedaannya adalah: “kata Cronus menunjukkan pada durasi atau lamanya waktu, Sangkan kairos menekankan pada permulaan kesempatan atau saat yang tepat.”<sup>20</sup> Durasi waktu yang dimaksud dalam ayat di atas adalah sebelum Yesus datang, termasuk karena itu menurut kesaksian Alkitab bahwa tidak ada seorangpun yang bisa mengetahui terlebih lebih menentukan waktu atau tanggal dan hari yang pasti mengenai saat kedatangan Kristus.

Ketiga, kedatangan Kristus kedua kali akan terjadi secara universal bukan secara lokal khususnya di pondok nabi Baleenda, Bandung. Hal ini dapat dilihat dalam Matius. 24:27 yaitu “sebab sama seperti kilat memancar dan melemparkan cahayanya sampai ke Barat, demikian pula kelak kedatangan anak manusia. Sehingga tidaklah mengherankan kalau anggota-anggota sekte kiamat ini datang dari berbagai daerah di Indonesia berkumpul di Baleendah Untuk menghentikan hari kiamat.

c. Prinsip penafsiran alkitabiah

Alkitab berisi puisi, nubuat, perumpamaan-perumpamaan, penglihatan-penglihatan, juga cerita cerita dan sejarah. Lewat isi Alkitab ini, maka perlu adanya penafsiran yang benar, yang sesuai dengan ayat-ayat, berikut yang akan ditafsirkan. Firman Allah memang tidak mungkin membuat kekeliruan, karena apa yang dikatakannya adalah benar. Tetapi tidak ada orang Kristen, kelompok gereja yang pernah menjadi penafsir firman Allah yang sempurna selama penafsir itu tidak mengenal mengandalkan cara kerja dari Roh Kudus sumber hikmat itu.

Hermeneutika adalah “ajaran tentang bagaimana cara untuk menafsirkan Alkitab”.<sup>21</sup> Menurut Bernard Ramm definisi hermeneutika adalah: “menginterpretasi, menjelaskan atau menterjemahkan. Hermeneutic berasal dari

---

<sup>18</sup> Robertson Archibal Thomas, *(The Epistles Of Paul)*, (Nashville: Brodman Press, 1931), 34.

<sup>19</sup> Gerald O, Coolins, 126.

<sup>20</sup> Reinecker Fritz, *A Linguistic Key To The Rgeer New Testament*, (Garand Rapids: Zodervan Publishing House, 1980), 800.

<sup>21</sup> R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 33.

kata Yunani. Kata ini berhubungan dengan Dewa Hermes, dewa dalam mitos orang Yunani, yang bertugas menyampaikan berita dari para dewa kepada manusia. Dewa ini juga adalah dewa ilmiah, penemuan, kefasihan berbicara, seni tulis dan kesenian”.<sup>22</sup>

Dari istilah hermeneutic ini tidak dipakai untuk penafsiran Alkitab saja, tetapi juga dalam arti pemakaian umum yang menunjukkan peraturan-peraturan yang digunakan untuk mencari arti sesungguhnya dari kesenian, sejarah, literature dan penerjemahan. Pembahasan hermeneutic disini akan lebih terfokus pada penafsiran Alkitab, tidak untuk pemakaian umum. Tujuan utama dalam penafsiran Alkitab, adalah menemui pengertian si penulis Apa arti nats yang akan ditafsirkan bagi si pengarang, seperti Alkitab katakana dalam 2 Petrus.1:20-21 “yang terutama kamu harus ketahui bahwa nubuat-nubuat dalam kitab suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, tetapi oleh dorongan Roh Kudus”. Ada 7 keyakinan menafsirkan Alkitab menurut orang-orang Injil: “Alkitab adalah Firman Allah tanpa salah dalam bahasa aslinya, arti Alkitab dapat dimengerti dalam terjemahan terjemahan, Alkitab merupakan suatu kesatuan tanpa ada pertentangan antara Perjanjian Lama dan perjanjian baru, Alkitab adalah penafsir yang terbaik untuk Alkitab sendiri, pada umumnya bahasa yang dipakai dalam Alkitab adalah bahasa biasa sehingga dapat dimengerti dengan makna biasa, kalau kita ingin mengerti Alkitab maka harus belajar dengan hati yang terbuka (Yoh 7:17). Ajaran dari Roh Kudus mutlak perlu untuk mengerti Alkitab (Yoh. 16:13; 1 Kor. 2:6-16)”.<sup>23</sup>

Ke-7 Hal inilah yang dipakai orang-orang injili dalam menafsirkan Alkitab berdasarkan keyakinan. Sedangkan alat-alat yang dipakai untuk penafsiran Alkitab adalah: alkitab sendiri, konkordansi, terjemahan terjemahan lain dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Yunani dan Ibrani, kamus Alkitab dan kamus umum dalam bahasa Indonesia serta buku-buku tapi selain yang ada hubungannya dengan ayat atau nats yang akan ditafsir. Langkah-langkah dari proses penafsiran yang terutama berdoa kemudian menentukan hal-hal yang akan ditafsirkan Berdasarkan pengamatan, Apakah arti kata itu, kalimat itu dan Mengapa penulis berkata demikian, serta penafsiran hal-hal yang terpenting dalam nats yang akan ditafsir. Membaca buku buku tafsiran serta mencatat semua hasil penafsiran adalah hal yang paling penting untuk mendapatkan inti dari nats yang akan ditafsir, proses selanjutnya dalam penafsiran Alkitab adalah menggunakan prinsip-prinsip umum maupun prinsip-prinsip khusus yaitu untuk membentuk kesustraan, sanjak, dan perumpamaan yang dipakai setelah prinsip-prinsip umum dipakai titik menurut Timisela ada 6 prinsip penafsiran yang umum dan prinsip penafsiran yang khusus:

Penafsiran umum: penafsiran secara konteks dan struktur. Interpretasi yang kontekstual: ini prinsip yang pertama dan yang paling penting, karena itu harus sebaik-baiknya definisi konteks dalam bagian-bagian sebelum dan sesudah nats yang dipelajari. Dalam memakai prinsip ini ada dua tingkat yang harus dipikirkan yaitu: konteks dekat membaca isi dua sampai tiga paragraph sebelum atau sesudah nats yang dipelajari sedangkan konteks jauh adalah isi yang ada dalam keseluruhan buku. Kepentingan konteks yaitu arti untuk kata-kata tertentu tergantung pada paragrafnya dan pada kalimat-kalimat, inilah hal yang penting, karena banyak kali bidat-bidat salah Disini.

Tafsirkanlah berdasarkan arti yang benar untuk kata kata. Interpretasi yang literal (harafiah): biasanya dalam Alkitab pengarang pengarang memakai yang sesuai dengan arti yang biasa kata-kata dalam Alkitab mempunyai arti yang biasa

---

<sup>22</sup> Bernard Ramm, *Protestant Biblical Interpretation*, (Monterey Park: Living Spring Publishing, 1983), 10.

<sup>23</sup> Jacob Timisela, *Bahan Kuliah “Metode mempelajari Alkitab”*, (Sekolah Tinggi Teologi Apollos Jakarta, 2004), 64.

kecuali konteks memaksa kata itu mempunyai arti yang luar biasa. tetapi satu kata dapat mempunyai lebih dari satu arti titik karena itu, kita perlu langkah-langkah yang dapat dipakai untuk menentukan arti yang benar yaitu mencari kata tersebut dan mempelajari konteks yang dekat, konkordansi dan membandingkan terjemahan-terjemahan serta kalau arti masih kurang jelas pakailah prinsip-prinsip khusus untuk kata-kata biasa.

Tafsirkanlah menurut tata bahasa dalam nats yang dipelajari. interpretasi yang gramatikal jikalau arti dari ayat kurang jelas, Coba tentukan kata yang penting untuk mengerti arti itu. Berikan etiket secara tata bahasa kepada kata itu (yaitu Apakah ini kata kerja, pokok kalimat?). Amatilah hubungan antara kata itu dan kata-kata lain secara tetap bahasa catatlah kemungkinan-kemungkinan penafsiran berdasarkan tatabahasa. Pelajarilah kata dalam konteks: dekat, jauh. Bandingkanlah terjemahan-terjemahan lain. Kalau ada lebih dari 1 kemungkinan dari tata bahasa maka pakailah prinsip lain untuk menentukan penafsiran mana yang benar.

Tafsirkanlah Berdasarkan latar belakang Secara geografis dan kebudayaan titik interpretasi yang historis (sejarah) pendahuluan: peristiwa-peristiwa yang tertulis dalam Alkitab terjadi pada masa tertentu dalam sejarah, menafsirkan Alkitab dari pandangan-pandangan pembaca-pembaca asli dan tugas kita adalah untuk mengerti arti dari nats untuk pembaca-pembaca asli. Pengertian Alkitab bergantung pada latar belakang secara historis, contohnya: nabi-nabi kecil, Mazmur dan surat-surat dalam perjanjian baru. Alat-alat yang dipakai untuk mempelajari latar belakang adalah: isi Alkitab, referensi-referensi yang tercatat dalam Alkitab konkordansi peta-peta, kamus Alkitab, buku-buku lain seperti buku tafsiran. Proses untuk mempelajari latar belakang: Siapakah penulisnya, dan Mengapa kitab itu ditulis, di mana tempat penulisan, dan Mengapa kitab itu ditulis.

Tafsirkanlah sesuai dengan tujuan pengarang untuk kitab-kitab, dan untuk bagian yang dipelajari. Interpretasi sesuai dengan Tujuan penulisan.

Tafsirkanlah sesuai nats sesuai dengan ajaran Alkitab secara menyeluruh. Interpretasi yang theologia. Tafsirkanlah Alkitab dengan Alkitab, apabila tafsiran sebuah membantah ajaran lain dalam Alkitab, maka penafsiran itu harus dilakukan karena Alkitab tidak membantah dirinya sendiri. Proses pemakaian prinsip: bandingkanlah dengan nats-nats dalam buku yang sama, Perjanjian Lama dengan perjanjian baru dan bandingkanlah penafsiran dengan nats-nats lain dari seluruh Alkitab. Prinsip-prinsip penafsiran yang khusus adalah: kata kiasan yaitu susunan kata yang dipakai untuk menyampaikan sesuatu dengan arti yang simbolis. Kata ungkapan yaitu kata-kata yang bermakna baik ungkapan untuk perbandingan dan ungkapan untuk penggantian. Ketiga yaitu perumpamaan kisah yang diceritakan dengan maksud untuk menyampaikan suatu kebenaran yang bersifat moral atau rohani”<sup>24</sup>.

Jadi penafsiran Alkitab mempunyai langkah-langkah dan prinsip-prinsip alkitabiah yang sesuai dengan disiplin ilmu artinya penafsiran jangan selalu berpusat pada diri sendiri atau egosentris. Mangapin Sibuea senang belajar mengenai “peta zaman”. Dasar Alkitab mengenai peta zaman ini adalah 2 Petrus. 3:8, “akan tetapi saudara-saudaraku yang kekasih yang satu ini tidak boleh kamu lupakan yaitu, bahwa di hadapan Tuhan 1 hari sama seperti 1000 tahun dan 1000 tahun sama seperti 1 hari”. Ayat inilah yang dipakai sebagai pegangan Untuk menafsirkan kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Dalam ayat ini ini” ini 1 hari sama seperti 1000 tahun dan 1000 tahun sama seperti 1 hari. Dalam ayat ini diartikan sebagai ‘ adalah’ sehingga menimbulkan pengertian “satu hari” adalah

---

<sup>24</sup> Jacob Timisela, 66-68

“seribu tahun” dan “seribu tahun” adalah “satu hari”. Jadi Disini jelas sekali tampak perbedaan penggunaan kata “sama seperti” dan “adalah”. Akibat kata “sama seperti” diartikan “adalah” maka tafsiran tentang kedatangan Yesus meleset atau keliru.

Rasul Petrus menuliskan Hal ini karena ia terpesona dengan Kebesaran Tuhan sehingga mengilustrasikan suatu hari sama seperti atau bagaikan 1000 tahun dan 1000 tahun sama seperti atau bagaikan satu hari. Alkitab tidak pernah menyebutkan 1 harinya Tuhan sama dengan 1000 tahunnya manusia. Dalam Hal inilah yang merupakan penafsiran yang dipaksakan, yang dipakai menurut penafsiran itu sendiri titik Rasul Petrus tidak tahu kapan hal itu akan terjadi karena Yesus telah katakan dalam Matius 24:36 hanya Bapa yang tahu malaikat pun tidak tahu apalagi manusia. Penafsiran “ sama seperti” yang diartikan “adalah”, itu suatu penafsiran yang seolah-olah dipaksakan, tetapi inilah yang banyak pengaruhi Jemaah Tuhan di seluruh dunia sehingga membingungkan mereka, khususnya mereka yang sering belajar tentang akhir zaman dan senang pelajari peta zaman. Dalam tulisan peta zaman dibagi setiap masa 1000 tahun masa penciptaan dunia digambarkan 4 harinya Tuhan seperti 4000 tahun dari kejatuhan manusia sampai kedatangan Yesus ke dunia digambarkan sebagai 2 harinya Tuhan sehingga mereka menganalisa dari Adam sampai tahun 2000 sebagai 6 harinya Tuhan, dan penafsiran setelah tahun 2000 dianggap hari ketujuh, yang disamakan sebagai hari istirahatnya Tuhan dalam menciptakan dunia dan segala isinya, oleh mangapin Sibuea waktu kerajaan 1000 tahun damai. Tahun 2999 masih termasuk dalam koridor tahun 2000-an. Jadi penafsiran tahun 2000 sebagai hari kiamat tidaklah tepat, karena Alkitab tidak pernah mengatakan hal itu. Pengertian 1 hari sama seperti atau bagaikan 1000 tahun artinya satu hari bisa kurang atau lebih 1000 tahun dan 1000 tahun sama seperti atau bagaikan satu hari artinya 1000 tahun itu bisa kurang atau lebih dari 1 hari jadi, penafsiran suatu hari adalah 1000 tahun tidak alkitabiah, itu sebenarnya sebabnya tidak boleh mematok tanggal bulan dan tahun tertentu sebagai kiamat.

#### **d. Kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali**

Kedatangan Tuhan Yesus kedua kali merupakan suatu pengharapan. Kedatangan Tuhan Yesus yang pertama telah menjamin penebusan sebagai manusia. Sproul mengatakan bahwa kedatangan Yesus kembali: “ merupakan pengharapan berkat bagi gereja untuk penginapan kerajaan-kerajaan”.<sup>25</sup> Secara teologis, kedatangan Yesus kedua dapat dipahami melalui istilah Yunani, artinya: “ kedatangan atau kenampakan 1 Tes. 4:15) diambil dari kata ‘para’ artinya ‘dengan’ dan Ousia artinya ‘ada’ (dari eimi) dengan demikian kedua kata tersebut berarty ‘kedatangan’ atau ‘hadir bersama’.<sup>26</sup> Jadi istilah parousia dipakai untuk menjelaskan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Sedangkan menurut Pandensolang istilah parousia secara eskatologis merupakan:

“konsep kedatangan Kristus yang kedua kali yakni meliputi kehadiran-Nya di angkasa tanpa menginginkan kaki-Nya di bumi untuk mengangkat gereja dalam peristiwa Rapture dan kedatangan Kristus ke dunia guna memerintah dalam kerajaan 1000 tahun sebagai Raja dari segala raja yang berkuasa atas segala bangsa serta alam semesta”.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> R.C. Sproul, *Kebenaran Dasar Iman Kristen*, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1997), 365.

<sup>26</sup> W.E. Vine, *“Parousia” Dalam Expository Dictionary Of Old dan Testament*, (London: Thomas Nelson Publishing, 1985), 15.

<sup>27</sup> Welly Pandensolang, *Rapture*, (Jakarta: Yayasan Agape Indonesia, 2003), 75.

Ada tiga istilah yang biasa digunakan yang mengacu pada kedatangan Kristus kembali:

- Epifani, dalam bahasa Yunani berarti pernyataan, peristiwa ini menyatakan kedatangan Yesus pada orang bukan Yahudi.
- Parousia artinya kedatangan kembali.
- Apokalipsis artinya penyingkapan.

Kedatangan Kristus merupakan suatu proses yang diawali oleh parousia. Pada masa parousia ini Kristus tidak datang ke bumi melainkan di awan-awan. Ia datang khusus bagi orang-orang-Nya, baik yang sudah mati maupun yang masih hidup, yang sudah mati dibangkitkan dan yang masih hidup mengalami perubahan wujud atau konfigurasi (bandingkan dengan 1 Tesalonika. 4:15-16).

Sesudah parousia ada masa internal dan Injil akan diberitakan di dunia (bandingkan dengan Mat. 24:14). Sesudah peristiwa peristiwa terjadi mengenai tanda-tanda akhir zaman, Yesus akan datang ke bumi bersama orang-orang kudus-Nya (bandingkan dengan 2 Tesalonika. 2:8-10). Kedatangan itulah yang disebut Apokalipsis pada masa itulah Yesus akan mengadili bangsa-bangsa (bandingkan dengan Matius. 25:21-46).

Alkitab dengan jelas memberikan tanda-tanda yang mendahului kedatangan Tuhan. Akhir zaman dapat diungkapkan sebagai berikut:

- Akan datang Kristus yang palsu Yang menyesatkan banyak orang (Mat. 24:5)
- Akan datang masa pencobaan yang besar, yang akan membuat banyak orang murtad, ada penganiayaan, kebencian, perpecahan, peperangan dan penganiayaan, kebencian, perpecahan, Peperangan Dan saling membunuh (Mat. 24:8-12; Mrk. 13:12).
- Akan ada perang dan kabar perang, bala kelaparan dan gempa bumi (Mat. 13:12).
- Akan ada bencana alam yang dahsyat (Mat. 24:29).
- Akan ada tanda anak manusia di langit (Mat 24:30).
- Ada banyak orang yang akan berpaling dari iman atau murtad (II Tes. 2:3).
- Datangnya “Manusia Durhaka” yaitu antikristus (II Tes. 2:3-7).
- Injil Kerajaan akan diberitakan di seluruh dunia (Mat. 24:14).
- Kerajaan 1000 tahun (Why. 20)
- Pertobatan bangsa Israel (Rom. 11:2,28,29).

Tanda-tanda ini menurut Oktavianus telah diterima oleh Gereja sepanjang abad yang lalu, sebagai tanda yang mendahului kedatangan Yesus kedua kali”.<sup>28</sup> dengan kata lain semua peristiwa ini akan terjadi sebelum akhir zaman, yaitu bagian terakhir dari tahapan zaman sekarang ini.

Penyimpangan-penyimpangan pengajaran tentang hari kiamat adalah fenomena yang sering terjadi, bahkan mungkin akan terjadi kembali di masa yang akan datang. Wienata Sairin mengatakan: “usaha-usaha manusia untuk menghitung-hitung secara tepat kedatangan Yesus yang kedua kali dalam bentuk apapun juga kesemuanya akan berakhir dengan kegagalan sebab bertentangan dengan amanat Alkitab sendiri.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Petrus Oktavianus, *Akhir Zaman*, (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1989), 14.

<sup>29</sup> Wienata Sairin, *Tempat dan Peran Yesus Dihari Kiamat; Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), 71.

Alkitab mengajarkan agar pandai memperhatikan tanda-tanda zaman, seperti kata Tuhan Yesus: “ tariklah pelajaran dari perumpamaan tentang pohon ara: apabila ranting-rantingnya melembut dan mulai bertunas, kamu tahu bahwa musim panas sudah dekat, sudah di ambang pintu” (Mat. 24:32; Luk. 21:29-31). Tuhan mengajar kita untuk memperhatikan tanda-tanda zaman, namun haruslah kita waspada agar tidak jatuh dalam penafsiran yang ekstrem dengan menghitung-hitung waktu secara mencocokkan peristiwa-peristiwa tertentu ke dalam Alkitab. menghitung waktu kedatangan Tuhan kembali tidak hanya menyalahi nubuat itu sendiri, tetapi ingin juga menyamakan diri dengan mengambil hak Tuhan, walaupun dikerjakan dengan kerinduan yang sangat dalam untuk memuliakan Tuhan.

Setiap orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat percaya akan kedatangan Kristus kembali. Kedatangan Kristus pasti akan terjadi. Namun, tidak diketahui secara gamblang tentang hari kedatangan-Nya. Alkitab hanya memberi tanda-tanda kedatangan Kristus kembali. Mengenai waktu dan saatnya tidak ada seorangpun yang tahu. Alkitab tidak boleh menjadi pendorong dalam perhitungan waktu, tetapi Alkitab menjadi pendorong untuk berjaga-jaga.

#### **e. Peringatan untuk gereja Tuhan tentang akhir zaman**

Seruan yang disampaikan oleh mangapin Sibuea sangat bagus untuk dipakai berjaga-jaga, akan tetapi dalam penentuan hari dan tanggalnya Tidaklah alkitabiah. Adalah mudah bagi Tiap orang di dunia ini, apakah itu pendeta maupun orang awam, yang dengan bebas menafsir Alkitab sesuai pikirannya yang kemudian melahirkan ajaran baru.

Matius 24:36 masih relevan sampai saat ini, tidak seperti penafsiran sibuea yang bukan sekadar tanggal, tetapi kedatangan Yesus untuk membawa manusia ke dalam kemuliaan bersama dia. Bagi orang percaya, pengetahuan tentang akhir zaman menurut memberikan: sukacita di tengah-tengah penderitaan (II Kor. 4:17).

##### Seruan untuk gereja

Nubuatan-nubuatan telah menarik perhatian banyak orang Kristen, apalagi yang berhubungan dengan eskatologis. Ilmu tentang akhir zaman tidak dapat didiskusikan secara mendetail. Tetapi satu hal pasti bahwa nubuat-nubuat untuk memberitahu bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali pasti akan terjadi dan tidak akan lama lagi. makna kedatangan Kristus bagi Gereja yaitu supaya setiap saat umat ini berjaga-jaga dan tidak terlena dengan situasi yang ada serta percaya bahwa Yesus pasti datang. Menyikapi peristiwa ini, gereja dituntut untuk membina umatnya agar jangan tersesat dengan berbagai ajaran agama yang menyimpang yang tidak alkitabiah.

##### Seruan untuk Hamba Tuhan

Sekte kiamat ini merupakan sector yang paling heboh di Indonesia karena berita nubuatan dari Sibuea telah menyebar ke seluruh tanah air. Ajaran mangapin Sibuea telah mencoreng kekristenan di Indonesia. Menurut Freddy Pattirajawani, sekretaris umum persekutuan gereja-gereja pentakosta Indonesia (PGPI) bahwa “Mang Apin sebetulnya Sudah dipecat dari GPDI dan GSPDI, karena ajaran tidak alkitabiah dan sangat memalukan, yang merasa dirinya lebih tinggi dari Yesus”.<sup>30</sup> Melihat perjalanan dari Sibuea ini, yang hobinya meramal tentang hari kiamat, dengan modal kemampuan orasi yang di titik yang dibumbui

<sup>30</sup> Internet: [WWW.GOOGLE.COM](http://WWW.GOOGLE.COM). Kiamat, 2003.

retorika suci dan keberaniannya mengatakan diri sebagai orang yang dipilih Tuhan atas dasar pengakuan dirinya sendiri jelaslah dia hanya ingin menjadikan dirinya terkenal dan untuk membesarkan dirinya sendiri.

Sebagai seorang hamba Tuhan baiklah dia mengerti kebenaran firman Tuhan dan menyampaikan kepada Jemaat. Markus 12: 24, “ jawab Yesus kepada mereka: kamu sesat Justru karena kamu tidak mengerti kitab suci maupun kuasa Allah”. Ada dua hal yang menjadikan mereka sesat. Pertama, mereka tidak mengenal kitab suci; kedua, mereka tidak percaya pada kuasa Allah. Jadi kesehatan tergantung oleh dua hal, yaitu firman dan Roh Kudus. Oleh karena itu jika hamba Tuhan itu tidak dipimpin oleh Roh Kudus, maka ia akan sesat.

### **C. Penutup**

Meskipun terdapat sejumlah pandangan dan argumentasi serta keyakinan yang saling bertolak belakang dalam memahami dan Merumuskan ajaran tentang kedatangan Kristus kedua kali, namun setelah menggali dan meneliti data Alkitab, ternyata ditemukan sejumlah kebenaran berdasarkan kajian induktif dalam teks Alkitab yang disingkapkan yaitu induktif dari teks Alkitab yang disingkapkan yaitu istilah Parousia yang secara eskatologis merupakan konsep kedatangan Kristus yang kedua kali.

Ajaran sekte kiamat percaya akan berangkat ke dua kali, namun Mereka cenderung merumuskan konsep ajaran tersebut secara deduktif Berdasarkan pengalaman intuisi dan hermeneutic subjektif.

Ada tiga alasan untuk menampik pokok-pokok ajaran Sufi kiamat dengan akhir zaman pertama, kedatangan Kristus yang kedua kali hanya berhak diterangkan oleh Alkitab adanya bukan oleh manusia. Yesus mengatakan (Mat. 24: 36) bahwa hanya bapak yang tahu malaikat pun tidak apalagi manusia.

Kedua, kita tidak pernah menyebut Kapan kiamat itu akan terjadi. 1 tes. 5:2-3 mengatakan bahwa hari Tuhan akan terjadi secara tiba-tiba.

Ketika, kedatangan Kristus kedua kali akan terjadi secara universal bukan secara lokal khususnya di pondok nabi beelanda, Bandung.

Kedatangan Yesus kedua kali merupakan suatu pengharapan berkat bagi gereja untuk kegenapan kerajaannya. Alkitab hanya memberikan tanda-tanda yang mendahului kedatangan Tuhan Yesus penafsiran Alkitab tidak boleh berpusat pada diri sendiri, Melainkan berpusat kepada Allah melalui karya Roh Kudus.